

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa pergantian dari masa anak-anak menuju ke masa yang lebih dewasa, searah dengan perkembangan dan pertumbuhan manusia. Adanya tiga kategori di usia remaja yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 13 tahun hingga 15 tahun, masa pertengahan dengan rentang usia 15 tahun hingga 18 tahun, dan masa remaja akhir dengan rentang usia 18 hingga usia 21 tahun. Dalam perkembangannya, fase remaja awal ini menghadapi perubahan begitu pesat dan mencapai puncaknya. Salah satunya yaitu yang berkaitan dengan penyesuaian sosial. Perkembangan sosial di masa ini, remaja lebih sering bersosialisasi dengan teman sebaya (Putri et al. 2023).

Masalah yang paling sering dihadapi remaja saat ini adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan perilaku agresif yang sering berulang di kelompok teman sebaya. *Bullying* merupakan permasalahan yang sering dijumpai dikalangan anak usia sekolah. Kebanyakan perilaku *bullying* ini direncanakan dan disengaja dengan maksud menyakiti orang lain. Perilaku *bullying* sering kali tidak dilaporkan dan terjadi secara bersembunyi sehingga sebagian besar orang tidak menyadarinya.

Indonesia merupakan negara dengan kasus perilaku *bullying* kepada anak dibawah umur dengan kategori tinggi sebanyak 41,1% siswa yang sempat merasakan kejadian *bullying*. Indonesia menduduki peringkat ke 5 didunia dengan kasus permasalahan *bullying*. Perilaku *bullying* sampai dengan sekarang tetap menjadi pembicaraan di Indonesia, dan fenomena *bullying* di sekolah juga tidak familiar. Dijelaskan dari data (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) KPAI tahun 2021 kasus *bullying* di Indonesia disetiap tahunnya mengalami kenaikan, kasus yang didapatkan dari KPAI terbanyak yaitu kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Dijelaskan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 terdapat 2.982 pengaduan mengenai perilaku perundungan pada anak. Jumlah laporan dengan kasus *bullying* baik didunia pendidikan dan sosial dikatakan meningkat tiap tahunnya menjadi 1.138 kasus *bullying*. Kejadian ini sangat mengkhawatirkan saat kita mengetahui bahwa pelaku *bullying* lebih banyak anak dengan usia remaja (Rina et al. 2021). Hasil penelitian yang diperoleh dari ahli intervensi *bullying*, Dr. Amy Huneck (dalam Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008) mengatakan 10 sampai 60% pelajar di Indonesia seringkali diejek, dihina, didorong hingga dipukul paling sedikit satu kali dalam seminggu. Penelitian yang telah dibuat oleh Yayasan Semai Jiwa Amini tahun 2008 mengenai kasus *bullying* yang terjadi pada beberapa kota di Indonesia sebagai berikut: Surabaya, Yogyakarta, dan Jakarta dicatat sebanyak 66,1% tingkat kekerasan yang terjadi di kalangan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Jamil et al. 2021).

Perilaku *bullying* bisa berupa ejekan, mengintimidasi, mengancam, memukuli, mencela, ataupun tindakan *bullying* yang dilakukan secara sadar kepada korban oleh pelaku *bullying*. *Bullying* adalah tindakan sangat merugikan baik secara verbal, fisik atau sosial, menyakitkan, atau menyedihkan dan membuat tidak nyaman, biasanya dilakukan oleh individu ataupun berkelompok, bisa juga terjadi melalui seseorang atau teknologi. Perilaku *bullying* terjadi ketika seseorang sakit hati dengan perbuatan yang orang lain lakukan. Seseorang yang melakukan perilaku *bullying* biasanya diikuti dengan faktor pendorong misalnya, ingin dianggap lebih populer atau terlihat lebih kuat daripada yang lain. Bisa juga seseorang yang melakukan *bullying* pernah mengalami kejadian yang membuat korban merasa sakit hati dan mempunyai niat untuk melakukan hal yang sama atau bisa dibalang balas dendam. Pelaku *bullying* ini menyakiti korban karena iri dengan kepopuleran, kekayaan atau kelebihan orang lain (Afida et al. 2023).

Perilaku *Bullying* apabila tidak segera ditangani bisa memberikan dampak negatif bagi proses tumbuh kembang anak dan bisa memunculkan permasalahan lainnya bagi kehidupan anak baik pelaku ataupun korbannya. Perilaku *Bullying* yang terjadi di sekolah dapat memberikan dampak negatif bagi korban antara lain, mereka tidak mau pergi ke sekolah, merasa tidak berharga, pemalu, tidak percaya diri, diam, cemas, menjauhi lingkungan sosialnya, timbulnya trauma, dan pastinya mengakibatkan prestasi akademik menurun. Pada korban *bullying*, sekolah merupakan tempat yang paling tidak disukai atau membahayakan dikarenakan bisa menyebabkan

korban merasa ketakutan. Ketakutan yang dialaminya tersebut dapat menyebabkan depresi, harga diri rendah, dan sering absen.

Salah satu mekanisme koping untuk melindungi diri dari *bullying* yaitu dukungan teman sebaya. Teman sebaya ialah remaja seusia atau kematangan yang tidak jauh beda untuk saling berinteraksi dan mempunyai peranan yang tersendiri dalam lingkungan dan kebiasaannya. Interaksi yang dilakukan antar teman sebaya ini dapat digunakan untuk mendapatkan hubungan timbal balik melalui kelebihan yang dia miliki sebagai bahan evaluasi mengenai yang dilakukan itu lebih baik atau lebih buruk dari yang dilakukan teman. Karena teman sebaya yang positif memberi peluang pada remaja untuk belajar mengenai suatu keberhasilan komunikasi, tingkah laku, pemberian makna dan, proses pemahaman terhadap nilai-nilai yang milikinya. Dengan adanya teman sebaya yang baik dapat memudahkan remaja memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam mengatasi masalah (Rina et al. 2021).

Dukungan teman sebaya yang ada pada penelitian ini dikhususkan kepada teman sebaya yang ada dilingkungan sekolah, hal ini dikarenakan sekolah menjadi tempat bagi remaja untuk mengembangkan potensi baik secara akademis maupun sosialnya. Dukungan teman sebaya yang saling bertukar informasi dan pengetahuan seputar proses baik mengenai pembelajaran disekolah maupun tentang segala aktivitas yang dilakukan saat di sekolah dan bertukar cerita mengenai kehidupan remaja yang tidak dapat diceritakan kepada orang tuanya. Dukungan sosial dari teman sebaya

seperti ini yang bisa memberikan rasa keterhubungan atau kedekatan emosional bagi remaja itu sendiri.

Dari hasil survey pendahuluan di SMP Negeri 4 Jember masih ditemukan kasus *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 15 November 2023 dengan Bapak Wahyudi selaku Waka Kesiswaan dan salah satu siswi kelas IXA di SMP Negeri 4 Jember menyatakan bahwasannya perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu *bullying* verbal. Dari hasil survey pendahuluan yang didapatkan sekitar hampir 40% kejadian *bullying* verbal. *Bullying* verbal seperti mengejek, menghina, dan mentertawai. *Bullying* terjadi karena sikap siswa yang merasa dirinya lebih hebat dibandingkan temannya dan melakukan *bullying* sebagai bahan lelucon.

Dari penjelasan diatas mengenai *bullying*, dan pentingnya dukungan teman sebaya bagi remaja, maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masa remaja adalah masa pergantian dari masa anak-anak ke masa yang lebih dewasa, searah perkembangan dan pertumbuhan manusia. Pada perkembangannya, fase remaja awal ini menghadapi perubahan sangat pesat hingga mencapai puncaknya. Salah satunya yaitu yang berkaitan

dengan penyesuaian sosial. Perkembangan sosial di tahap ini, remaja sering bersosialisasi dengan teman sebayanya. Adapun permasalahan yang dihadapi remaja adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan perilaku agresif yang sering berulang di kalangan teman sebaya. *Bullying* dikenal sebagai permasalahan sosial dan sering pada anak sekolah. Perilaku *bullying* ini dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk menyakiti orang lain. Perilaku *bullying* sering terjadi secara diam-diam dan tidak dilaporkan sehingga tidak disadari banyak orang.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana dukungan teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember?
- b. Bagaimana upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember?
- c. Bagaimana hubungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hubungan dukungan teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

- b. Mengidentifikasi upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan upaya pencegahan *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Istitusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa memberikan manfaat positif terhadap pendidikan di sekolah dan memberikan kontribusi terhadap psikologis korban *bullying*. Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk bahan acuan yang lebih mendalam terkait masalah psikologis, salah satunya yaitu perilaku *bullying* yang telah menjadi masalah yang sudah berkembang dari tahun ke tahunnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini harapannya bisa dijadikan bahan informasi dan masukan bagi tenaga keperawatan serta memberikan pengetahuan untuk meningkatkan tindakan dan sebagai gambaran mengenai dampak *bullying* yang terjadi terhadap remaja yang akan berpengaruh terhadap perkembangan remaja pada sekolah menengah pertama.

3. Bagi Responden Penelitian

Meningkatkan pemahaman tentang perilaku *bullying*, sehingga dengan pengetahuan yang baik dapat mengurangi kejadian *bullying*

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini berharap bisa berguna menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu keperawatan jiwa mengenai dampak *bullying*.

